



# JNPH

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

## FAKTOR PERILAKU TIDAK AMAN PEKERJA DI PT X UNIT MANUFAKTUR

### FACTORS OF UNSAFE BEHAVIOR OF WORKERS AT PT X MANUFACTURING UNIT

CUT ALIA KEUMALA MUDA, RINI HANDAYANI, FIERDANIA YUSVITA,  
LISA NUR AZIZAH

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU-ILMU  
KESEHATAN, UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA, INDONESIA

Email: cut.alia@esaunggul.ac.id

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Heinrich Domino Theory yang dikemukakan oleh W.H Heinrich pada tahun 1931, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh tiga hal. Dimana dalam Teori Domino disebutkan bahwa 88% kecelakaan disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*), 10 % disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe conditions*) dan 2% disebabkan oleh hal yang tidak dapat dihindari (*anavoidable*). PT X Unit Manufaktur memiliki berbagai macam sub bidang pekerjaan, salah satunya adalah produksi melon (*Concerete Mixer*) terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu *drum mixer*, rangka *mixer* dan *accessoris* yang sebagian besar pengerjaannya dilakukan dengan cara proses pemotongan (*cutting*) dan pengelasan (*welding*). Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Hasil dan Pembahasan: Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel yang diambil adalah 27 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Pekerja yang berperilaku tidak aman sebanyak 15 pekerja (55.6%). Pada hasil analisis uji *chi square* didapat hasil *p value* (0.022), yang berarti HO ditolak. Maka dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 8 yang berarti pekerja yang memiliki fasilitas penunjang tidak lengkap 3 kali lebih berisiko berperilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki fasilitas lengkap. Kesimpulan: Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas penunjang (*p value* 0.022), peraturan dan kebijakan perusahaan (*p value* 0.01), dengan perilaku tidak aman.

**Kata Kunci:** Perilaku tidak aman, Fasilitas Penunjang, Peraturan & Kebijakan Perusahaan

#### ABSTRACT

Intoduction: Heinrich Domino Theory proposed by WH Heinrich in 1931, the occurrence of work accidents is caused by three things. Where in the Domino Theory it is stated that 88% of

accidents are caused by unsafe acts, 10% are caused by unsafe conditions and 2% are caused by unavoidable things. PT X Unit Manufacturing has a wide range of sub-areas of work, one of which is the production of melon (concrete Mixer) is divided into three main components as drummixers, order the mixer and accessories most of the process is done by means of the cutting process (cutting) and welding (welding). Method: This research is a qualitative research with design cross sectional. Result and Discussion: Sampling in this study used a total sampling technique where the number of samples taken was 27 respondents. The analytical method used in this research is the Fisher's Exact Test. There are 15 workers who behave unsafely (55.6%). In the results of the chi square test analysis, the results obtained p value (0.022), which means  $H_0$  is rejected. So from the results of statistical tests it was concluded that there was a significant relationship between supporting facilities and unsafe behavior with a Prevalence Ratio (PR) value of 8 which means workers who have incomplete supporting facilities are 3 times more at risk of unsafe behavior compared to workers who have complete facilities. Conclusion: The conclusion showing that there is relationship between supporting facilities (p value 0.022), company regulations and policies (p value 0.01) with unsafe behaviour.

**Keywords: Unsafe Behavior, Supporting Facilities, Company Regulations & Policies**

## PENDAHULUAN

Kecelakaan Kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Dewan Jaminan Sosial, 2021). Kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor kepribadian (*person factor*), faktor lingkungan atau kondisi kerja (*environment factor*) dan faktor perilaku atau tindakan (*behavior factor*) (Setiono & Adjarwati, 2019). Heinrich Domino Theory yang dikemukakan oleh W.H Heinrich pada tahun 1931, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh tiga hal. Dimana dalam Teori Domino disebutkan bahwa 88% kecelakaan disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*), 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe conditions*) dan 2% disebabkan oleh hal yang tidak dapat dihindari (*anavoidable*) (Heinrich, 1969).

Menurut Lawrence Green dan M. Kreuter pada tahun 2005 perilaku aman atau tidaknya seorang pekerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Predisposing factors* (faktor predisposisi), *Enabling factors* (faktor pemungkin), *Reinforcing factors* (faktor penguat). Masing-masing faktor tersebut

terwujud dalam berbagai macam hal. Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, persepsi. Faktor pemungkin terwujud dalam fasilitas penunjang, lingkungan, sumber daya, peraturan dan kebijakan perusahaan. Faktor penguat terwujud dalam pengawasan, pimpinan, rekan kerja, sosialisasi (Notoatmodjo, 2012). Fasilitas penunjang, peraturan dan kebijakan perusahaan dalam menangani bahaya yang ada ditempat kerja merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya angka kecelakaan kerja yang terjadi disuatu perusahaan. Tercatat kurang lebih sebanyak 340 juta kasus kecelakaan dan 160 juta kasus penyakit akibat kerja yang terjadi diseluruh dunia (ILO, 2021).

Hasil terbaru diperoleh dari pencatatan berkala yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kasus kecelakaan dan keadaan kesehatan yang memburuk (ILO, 2021). Diperkirakan lebih dari 11.000 kasus kecelakaan kerja fatal terjadi di berbagai Negara *Commonwealth of Independent States* (CIS) (ILO, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Jamsostek tercatat 1.3.285 kasus kecelakaan kerja terjadi ditahun 2013, dimana 69,59% terjadi didalam perusahaan ketika sedang bekerja, 10,26% terjadi di luar

perusahaan dan sekitar 20,15% merupakan kecelakaan lalu lintas yang alami oleh pekerja (Darmiatun & Tasrial, 2015). Setiap harinya terdapat 397 kasus kecelakaan kerja berdasarkan data yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan pada periode 2012 sampai dengan 2014 (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Ditahun 2020, tepatnya hingga bulan Oktober kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 129.305 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Fermania (2015) diperoleh hasil yang menerangkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan fasilitas dan pengawasan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman. Penelitian yang dilakukan oleh Naik Hasahatan Simbolon (2017) menyatakan bahwa masa kerja dan pengawasan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) menyatakan bahwa lama kerja, pengetahuan dan kelelahan kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman. Penelitian yang dilakukan oleh Bancin (2017) diperoleh hasil Pengetahuan K3, pelatihan K3, beban kerja, kelelahan kerja serta peraturan dan pengawasan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan tindakan tidak aman. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hafrida (2014) menyatakan bahwa manajemen K3 dan faktor personal yaitu pengetahuan K3, pelatihan K3, beban kerja, kelelahan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

Berdiri semenjak tahun 1986, PT X merupakan industri yang berfokus di bidang produk beton. PT X terdiri dari sebagian unit salah satunya merupakan unit manufaktur. Unit manufaktur mempunyai bermacam ragam sub bidang pekerjaan mulai dari vulkanisir, fabrikasi drum mixer, karoseri serta rekondisi truk molen, silo, batching plant, coldbin. Proses pembuatan melon (*Concrete Mixer*) dibagi menjadi tiga komponen utama yakni drum mixer, rangka mixer serta accessoris yang sebagian besar

pengerjaannya dilakukan dengan metode proses pemotongan (*cutting*) dan pengelasan (*welding*). PT X memiliki program pemantauan perilaku tidak aman. Dalam program tersebut terdapat sanksi yang diberikan perusahaan kepada pekerja yang berperilaku tidak aman mulai dari sanksi lisan, surat peringatan, serta denda berkisar Rp. 10.000.- sampai dengan Rp. 100.000.- bahkan hingga sanksi pemecatan (PHK). Akan tetapi berlandaskan hasil laporan data kecelakaan kerja di tahun 2018 terjadi 2 kasus kecelakaan kerja yang terjadi akibat perilaku tidak aman di PT X. Pertama, kasus peristiwa salah parkir, dimana truk molen parkir ditempat yang tidak semestinya sehingga menabrak kaca spion truk molen lainnya. Kedua, kasus truk molen parkir ditempat yang tidak semestinya serta menabrak kanopi parkir motor. Hasil laporan *safety patrol* di PT X di tahun 2019 perilaku tidak aman masih terjadi dan tercatat 13 kali perilaku tidak aman yang dilakukan para pekerja saat sedang bekerja, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak disiplin, izin kerja tidak ada, pekerja tidak menggunakan kedok saat melakukan pengelasan.

Tahun 2020 terjadi 12 kali perilaku tidak aman yang dilakukan para pekerja saat sedang bekerja, seperti penempatan material B3 yang tidak ditempatkan pada tempat yang benar, izin kerja tidak ada dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung dengan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada 10 pekerja dimana dari hasil observasi tersebut terdapat 6 (61%) pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap perilaku tidak aman, 6 (56%) pekerja yang merasa fasilitas penunjang kurang lengkap, 6 (58%) pekerja yang menyatakan peraturan & kebijakan Perusahaan tidak terlalu diterapkan.

Serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis juga terdapat kejadian kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan karena para pekerja takut untuk melaporkannya, seperti pada saat pekerja mengangkat bahan B3 menuju tempat penyimpanan pekerja pekerja terkilir namun bukannya melaporkan ke pihak atasan pekerja

malah meminta rekan kerjanya untuk tidak melaporkannya keatasan. Serta pada saat penulis melakukan observasi ditemukan juga adanya pekerja yang tidak menggunakan *safety shoes* ketika bekerja padahal sebelumnya *safety shoes* tersebut telah digunakan ketika berangkat dan pulang bekerja. Kemudian, setelah digali lebih mendalam ternyata pekerja merasa tidak nyaman menggunakan *safety shoes* ketika bekerja dan merasa terganggu.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku tidak aman terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dampak kecelakaan kerja yang terjadi secara langsung adalah Kerusakan sarana produksi akibat kecelakaan seperti kebakaran, peledakan, dan perusakan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk perbaikan kerusakan. Kerugian Jam Kerja. Biaya pengobatan dan tunjangan kecelakaan sesuai ketentuan yang berlaku. Jika terjadi kecelakaan perusahaan harus mengeluarkan biaya pengobatan dan tunjangan kecelakaan sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut jamsostek, biaya kompensasi yang dikeluarkan untuk pengobatan dan tunjangan kecelakaan selama tahun 2007 tercatat sebesar Rp 165.950.000.000 untuk 65 65.474 kasus kecelakaan. Rata-rata biaya kecelakaan untuk pengobatan dan tunjangan sebesar Rp 2.534.593 (Ramli et al., 2010). Sedangkan dampak tidak langsung yang ditimbulkan dari perilaku tidak aman akan dirasakan dalam kurun waktu yang relatif lama. Dampak tersebut diantaranya penyakit akibat kerja, jam kerja yang hilang, kerugian produksi, kerugian sosial, citra perusahaan dan kepercayaan konsumen yang menurun.

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, serta para pekerja PT X Unit Manufaktur sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai perilaku tidak aman, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini meruakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner terhadap variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari PT. X Unit Manufaktur berupa dokumen terkait profil perusahaan, prosedur kerja, data kecelakaan kerja, *safety patrol* serta dokumen pendukung lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel yang diambil adalah 27 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku tidak aman dan variabel independen yaitu fasilitas penunjang, peraturan dan kebijakan perusahaan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Penelitian dimulai dari bulan April-Juli Tahun 2021 di PT X Unit Manufaktur.

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Data ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan pada 27 responden. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif data perilaku tidak aman, pengetahuan, sikap dan pengawasan.

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi responden tentang perilaku tidak aman pada pekerja di PT. X Unit Manufaktur Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi sebanyak 15 pekerja (55,6%) memiliki perilaku tidak aman, 16 pekerja (59,3%) memiliki fasilitas penunjang yang tidak lengkap, dan 14 pekerja (51,9%) mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan. Pada analisis ini akan menghasilkan ada atau tidaknya hubungan

antara setiap variabel, yaitu fasilitas penunjang, peraturan dan kebijakan perusahaan yang diduga berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. X Unit Manufaktur Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 27 responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman, Fasilitas Penunjang, Peraturan dan Kebijakan Perusahaan pada Pekerja di PT. X**

Variabel Independen		Frekuensi	Persentase
Dependen		27	100%
Perilaku Tidak Aman	Tidak Aman	15	(55,6%)
	Aman	12	(44,4%)
Independen			
Fasilitas Penunjang	Tidak Lengkap	16	59,3%
	Lengkap	11	40,7%
Peraturan dan Kebijakan Perusahaan	Tidak	13	48,1%
	Ya	14	51,9%

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil analisis bivariat yang dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. X Unit Manufaktur Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0.022 > 0,05$ ). Ada hubungan antara peraturan dan kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. X Unit Manufaktur Tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0.01 > 0,05$ ).

**Tabel 2. Uji Statistic Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT X Unit Manufaktur 2021**

Variabel Independen	Kategori	Perilaku				TOTAL	P- Val ue	PR (95% CI)	
		Tidak Aman		Aman					
		N	%	N	%				
Fasilitas Penunjang	Tidak Lengkap	12	44.4%	4	14.8%	16	59.2%	0.02	8 (1.399 - 45.756)
	Lengkap	3	11.1%	8	29.6%	11	40.7%		
Peraturan dan Kebijakan Perusahaan	Tidak	1	3.7%	1	3.7%	2	7.4%	0.01	44 (3.966 - 488.18 8)
	Ya	3	11.1%	11	40.7%	14	51.8%		

Sumber: Data Diolah, 2021

## PEMBAHASAN

### Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021 dari 27 pekerja didapatkan proporsi tertinggi yaitu pekerja yang berperilaku tidak aman sebanyak 15 pekerja (55.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dimana didapatkan proporsi tertinggi adalah responden berperilaku tidak aman sebanyak 53 pekerja (82.8%). Perilaku tidak aman adalah perbuatan pekerja yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh berbagai macam hal seperti mengoperasikan peralatan tanpa otoritas, gagal untuk mengingatkan, gagal untuk mengamankan, pengoperasian dengan kecepatan yang tidak sesuai, membuat peralatan safety menjadi tidak beroperasi, memindahkan peralatan safety, menggunakan peralatan yang rusak, menggunakan peralatan secara tidak benar, tidak menggunakan alat pelindung diri, loading barang yang salah, penempatan barang yang salah, pengangkatan yang salah,

memperbaiki peralatan pada saat beroperasi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 27 responden, 65% pekerja tidak menjaga peralatan kerjanya agar tetap berfungsi dengan baik, 58% pekerja merasa postur tubuhnya janggal saat bekerja, 56% pekerja pekerja terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan bahwa pekerja tidak mengetahui bahwa hal tersebut merupakan perilaku tidak aman yang dapat membahayakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran fasilitas penunjang pada pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021 dari 27 pekerja didapatkan proporsi tertinggi yaitu pekerja yang memiliki fasilitas penunjang tidak lengkap sebanyak 16 pekerja (59.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Fermania (2015) dimana didapatkan proporsi responden yang menjawab ketersediaan fasilitas kurang lengkap adalah sebanyak 44 pekerja (48.8%).

Menurut Lupiyo adi & Hamdani (2008) sarana merupakan penampilan, kemampuan, dan kondisi lingkungan prasarana untuk menunjukkan keberadaannya ke luar, termasuk fasilitas fisik berupa perlengkapan dan perkakas, perkakas, benda, perlengkapan, uang, dan ruang kerja. Fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam sebuah pekerjaan disebut dengan fasilitas penunjang. Salah satu pendukung tindakan pekerja dalam berperilaku aman dalam bekerja adalah ketersediaan fasilitas penunjang. Salah satu bentuk fasilitas penunjang merupakan Alat Pelindung Diri (APD), dimana APD merupakan salah satu fasilitas penunjang yang wajib digunakan pekerja untuk memberikan perlindungan bagi setiap pekerja, sehingga tercipta kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 27 responden, 63% pekerja merasa sangat sulit mendapatkan alat pelindung diri, 57% pekerja mengatakan bahwa pengawas jarang melakukan pengecekan melalui kelayakan / kondisi APD.

Hal tersebut dikarenakan bahwa pekerja tidak mendapatkan alat pelindung diri yang sesuai dari pihak manajemen, kurangnya perhatian dari pihak manajemen dalam melakukan pemantauan kelayakan dari alat pelindung diri yang digunakan oleh para pekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran peraturan dan kebijakan perusahaan pada pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021 dari 27 pekerja didapatkan proporsi tertinggi yaitu terdapat peraturan dan kebijakan perusahaan sebanyak 14 pekerja (51.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bancin (2017) dimana didapatkan proporsi tertinggi adalah persepsi responden mengenai peraturan dan pengawasan perusahaan kurang sebanyak 15 orang (34.9%).

Peraturan adalah dokumen tertulis yang mencatat norma, standar, serta kebijakan untuk perilaku yang diharapkan (Geller, 2001). Salah satu peraturan yang harus dipatuhi perusahaan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan ukuran pelayanan tertentu yang dijadikan tolak ukur petugas dalam melaksanakan tugasnya. Perusahaan perlu menyediakan prosedur operasi tertulis yang mencakup prosedur operasi yang aman, termasuk langkah-langkah dalam fase operasi, batasan operasi, aspek keselamatan, dan sistem keselamatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 27 responden, 56% pekerja mengatakan belum mematuhi aturan dan kebijakan perusahaan, 54% pekerja mengatakan tidak diberi teguran ketika tidak menggunakan APD, 53% pekerja mengatakan jarang diberi teguran jika mengobrol saat bekerja. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan yang konsisten dari pihak manajemen, peraturan yang ada belum dijalani secara optimal serta kurang optimal dalam melakukan sosialisasi mengenai peraturan yang ada.

## **Bivariat**

Pada hasil analisis uji *chi square* didapat

hasil *p value* (0.022) , yang berarti HO ditolak, maka dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 8 yang berarti pekerja yang memiliki fasilitas penunjang tidak lengkap 3 kali lebih berisiko berperilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki fasilitas lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil data analisis uji *chi square* yang dilakukan oleh Ramadhany & Pristya (2019). Dimana diperoleh nilai *p value* (0.000). Angka ini menunjukan bahwa HO ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman. Hal ini dikarenakan pihak HSE sebelumnya telah melakukan pemasangan *safety sign* dan melaksanakan program pelatihan. Pemasangan *safety sign* seperti rambu-rambu bahaya dan pesan-pesan mengenai nilai K3 yang dilakukan agar para pekerja dapat memperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja. Sedangkan pada program pelatihan dilakukan pada seluruh pekerja, baik pelatihan pada pekerja yang baru bekerja maupun pada pekerja yang sudah lama bekerja. Pelatihan yang bersifat pengenalan diberikan kepada pekerja yang baru bekerja, sedangkan pelatihan yang bersifat *refrest* atau pengayegaran kembali. Pelatihan yang diberikan berupa *pre-test* dan *postest*. Hasil *pre-test* dan *post test* akan dijadikan sebagai bahan evaluasi yang akan terus dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Geller (2001) yang menyatakan ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku. Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku. Ketersediaan APD juga merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila pekerja menggunakan APD

yang ada maka dapat mencegah resiko dan bahaya yang ada di tempat kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku.

Pada hasil analisis uji *chi square* didapat hasil *p value* (0.01) yang berarti HO ditolak. Maka dari hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peraturan dan kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 44 yang berarti jika tidak terdapat peraturan dan kebijakan perusahaan dapat 44 kali lebih berisiko berperilaku tidak aman dibandingkan dengan terdapat peraturan dan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil data analisis uji *chi square* yang dilakukan oleh Bancin (2017). Dimana diperoleh nilai *p value* (0.008). Angka ini menunjukan bahwa HO ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara peraturan dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara peraturan dan kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman. Hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya secara optimal peraturan yang sudah ada serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Geller (2001) dimana dikatakan Peraturan adalah dokumen tertulis yang mencatat norma, standar, serta kebijakan untuk perilaku yang diharapkan. Peraturan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keselamatan yang dapat diterima dan tidak dapat diterima (T. robin Sialagan, 2008).

Penggunaan kekuatan dan kekuasaan adalah salah satu strategi perubahan perilaku, seperti peraturan dan undang – undang yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Hal ini akan mengubah perilaku, namun perubahan ini tidak serta merta berlangsung lama, karena perubahan perilaku tidak disadari oleh diri sendiri. Aturan yang jelas terkait penerapan kesehatan dan keselamatan kerja harus dimiliki dan

dipatuhi oleh setiap perusahaan (Suma'mur, 2015). Salah satu peraturan yang harus dipatuhi perusahaan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan ukuran pelayanan tertentu yang dijadikan tolak ukur petugas dalam melaksanakan tugasnya. Perusahaan perlu menyediakan prosedur operasi tertulis yang mencakup prosedur operasi yang aman, termasuk langkah-langkah dalam fase operasi, batasan operasi, aspek keselamatan, dan sistem keselamatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan dan kebijakan perusahaan memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku.

## KESIMPULAN

Responden dengan perilaku tidak aman sebanyak 15 responden (55.6%). Sedangkan, perilaku aman sebanyak 12 responden (44.4%). Responden dengan fasilitas penunjang tidak lengkap sebanyak 16 responden (59.3%). Sedangkan fasilitas penunjang lengkap sebanyak 11 responden (40.7%). Responden dengan pernyataan terdapat peraturan dan kebijakan perusahaan sebanyak 13 responden (51.9%). Sedangkan, yang menyatakan tidak terdapat peraturan dan kebijakan perusahaan sebanyak 13 pekerja (48,1 %).

Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas penunjang dengan perilaku tidak aman pada Pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021 dengan *p-value* sebesar 0.022. Terdapat hubungan yang signifikan antara peraturan dan kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman pada Pekerja di PT X Unit Manufaktur Tahun 2021, dengan *p-value* sebesar 0.01.

## SARAN

Diharapkan untuk Penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi dari Hasil Penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H. F., & Fermaia, N. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). [*Jurnal Kesehatan*, 6. [https://www.researchgate.net/publication/343155720\\_FAKTOR-FAKTOR\\_YANG\\_BERHUBUNGAN\\_DENGAN\\_PERILAKU\\_KESELAMATAN\\_DAN\\_KESEHATAN\\_KERJA\\_K3/fulltext/5f19864ca6fdcc9626aa5a53/FAKTOR-FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-PERILAKU-KESELAMATAN-DAN-KESEHATAN-KERJA-K3.pdf](https://www.researchgate.net/publication/343155720_FAKTOR-FAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_PERILAKU_KESELAMATAN_DAN_KESEHATAN_KERJA_K3/fulltext/5f19864ca6fdcc9626aa5a53/FAKTOR-FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-PERILAKU-KESELAMATAN-DAN-KESEHATAN-KERJA-K3.pdf)
- Bancin, A. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry Tahun 2016* [Universitas Sumatra Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1788/121000487.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Bandan Pusat Statistik. (2021). *Jenis Kelamin*. [https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/v\\_ariabel/33](https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/v_ariabel/33)
- Bird, F. E., Germain, G. L., & Jr. Bird, F. E. (1996). *Practical Loss Control Leadership*. Intl Loss Control Inst.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2020). BPJAMSOSTEK Sudah Tangani 129.305 Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia. In *BPJS Ketenagakerjaan*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/27290/BPJAMSOSTEK-Sudah-Tangani-129.305-Kasus-Kecelakaan-Kerja-di-Indonesia>
- Darmiatun, S., & Tasrial, T. (2015). *PRINSIP-PRINSIP K3LH*. Penerbit Gunung Samudera. [https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP\\_PRINSIP\\_K3LH/gaYqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_PRINSIP_K3LH/gaYqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Delfianda. (2012). *Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT Waskita Karya Proyek World Class*



- University Di UI Depok Tahun 2011. Universitas Indonesia.
- Dewan Jaminan Sosial. (2021). *Peraturan Dewan Jaminan Sosial Nasional Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Koordinator penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Khusus Kecelakaan Kerja dan Dugaan Khusus Penyakit Akibat Kerja*. <https://jdih.djsn.go.id/assets/file/1-djsn-2021.pdf>
- Djarmiko, R. D. (2012). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. CV Budi Utama. [https://books.google.co.id/books?id=0uZjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0uZjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Dwi, V., & Nur, A. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Tindakan Tidak Aman Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Dalam Masa Giling Shift 3 PG X Kediri. *Jurnal Wiyata*.
- Geller, E. S. (2001). *The Psychology Of Safety Handbook*. Lawis Publisher.
- Hafrida, E. (2014). *Pengaruh Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di PT. Inti Benua Perkasatama Dumai* [Universitas Sumatra Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38878/127032058.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hasibuan, M. S. . (2011). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Heinrich, H. W. (1969). Industrial accident prevention: A safety management approach: H. W Heinrich: 9780070280618: Amazon.com: Books. In *McGraw-Hill; 5th edition*.
- Hendrabuana, L. O. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku. Bekerja Selamat Bagi Pekerja Di Departemen Cor PT Pindad Persero*. Universitas Esa Unggul.
- ILO. (2021). *World Statistic*. International Labour Organization. [https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS\\_249278/lang-en/index.htm](https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang-en/index.htm)
- Indianto, M. (2004). *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Erlangga.
- Kartono, K. (2010). *Pemimpin dan kepemimpinan, apakah pemimpin abnormal itu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat.
- Luthans, F. (2002). *The Need For And Meaning Of Positive Organizational Behavior*. 695–706. <https://core.ac.uk/download/pdf/189476517.pdf>
- Maharani, A. D. (2010). *Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang*.
- Meliza, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pelayanan Teknik PT. Pln (Persero) Bukittinggi Tahun 2018 [Universitas Sumatra Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11393/141000473.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ministry of Manpower. (2009). *the Workplace Safety and Health Council. Code of Praticice for Working Safety at Height*.
- Murdiyatomoko, J. (2004). *Sosiologi untuk SMA Kelas 1 (Kelas X)*. Grafindo.
- Nitisemito, A. S., & Pertama, C. (2019). *No Title*. PT Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panjaitan, A. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang*

- Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pabrik Tahu TK Di Pematang Siantar Tahun 2017* [Universitas Sumatra Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1811/121000328.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Patersen, D. (1998). *Safety management A Human Approach*. Professional and Academical Publisher Gohsen Aloray Inc.
- Pratiwi, A. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman ( Unsafe Act ) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011 [Universitas Indonesia]. In *Skripsi Universitas Indonesia* (Issue 1). <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20288800-S-Ayu> Diah Pratiwi.pdf
- Ramli, S., Praptono, R., & Djajaningrat, H. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat.
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestanyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22095/20331>
- Sarwono, S. W. (2017). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Setiono, B. A., & Adjarwati, T. (2019). *Budaya Kepemimpinan Kesehatan Pelatihan Iklim dan Kinerja*. Zifatama Jawa. [http://dspace.hangtuah.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/dx/1003/BUKU\\_REFERENSI\\_K3.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.hangtuah.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/dx/1003/BUKU_REFERENSI_K3.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sialagan, T. R. (2008). *Analisis faktor faktor yang berkontribusi pada perilaku aman di PT. EGS Indonesia Tahu 2008 teknis*. Universitas Indonesia.
- Sialagan, T. robin. (2008). *Analisis Faktor – fakor Yang Berhubungan Pada Perilaku Aman di PT EGS Indonesia Tahun 2008*. Universitas Indonesia.
- Siallagan, S. P. (1987). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Bina Aksara.
- Simbolon, N. H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi Tahun 2017* [Universitas Sumatra Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1462/131000582.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sudriamunawar, H. (2006). *Kepemimpinan, Peran Serta Dan Produktivitas*. Manda Maju.
- Sujoso, A. D. P. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. UPT Penerbitan UNEJ. <http://penerbitan.unej.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/dasar-dasar-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.pdf>
- Suma'mur. (2015). *Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT Toko Gunung Agung.
- Wijanarko, B. (2013). *Teknik Konstruksi Kapal Kayu*. Kemdikbud-ristek.
- Yuwono, Y., & Khajar, I. (2005). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai kejaksaan tinggi D.I. Yogyakarta. *Journal of Business Review Indonesia*.